

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Guru PAI Dalam Pembelajaran

1. Pengertian Guru

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah, dan dalam kehidupan bermasyarakat.¹

Pengertian Guru menurut Rustiyah yang dikutip oleh Syafrudin Nurdin yaitu:

Guru adalah seorang yang berdiri didepan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan. Dia juga mengutip definisi guru menurut Departemen Pendidikan dan kebudayaan, guru adalah seorang yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik, sehingga menjunjung tinggi, mengembangkan, dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan, dan keilmuan.²

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, dijelaskan bahwa “Pendidikan merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.”³

¹ Isjoni, *Guru Sebagai Motivator Perubahan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 23.

²Syafrudin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Ciputan Pers, 2003), 7.

³*SISDIKNAS no 20 tahun 2003.*, 13.

Guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya atau mata pencahariannya mengajar. Dalam pengertian sederhana guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.

Maka dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang dewasa yang menjadi tenaga kependidikan untuk membimbing dan mendidik peserta didik menuju kedewasaan, agar memiliki kemandirian dan kemampuan dalam menghadapi kehidupan dunia dan akhirat.

Di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional no 16 Tahun 2007 dijelaskan bahwa standar kompetensi guru diantaranya kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional.⁴

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik, yang meliputi:

- 1) Pemahaman wawasan guru akan landasan dan filsafat pendidikan.
- 2) Guru memahami potensi dan keberagaman peserta didik, sehingga dapat di desain strategi pelayanan belajar sesuai keunikan masing-masing peserta didik.
- 3) Guru mampu mengembangkan kurikulum atau silabus baik dalam bentuk dokumen maupun implementasi dalam bentuk pengalaman belajar.

⁴PERMENDIKNAS No 16 Tahun 2007., 5.

- 4) Guru mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- 5) Mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan suasana dialogis dan interaktif, sehingga pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- 6) Mampu melakukan evaluasi hasil belajar dengan memenuhi prosedur dan standar yang dipersyaratkan.
- 7) Mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi Kepribadian merupakan sikap guru sebagai teladan bagi murid-muridnya harus memiliki sikap dan kepribadian utuh yang dapat dijadikan tokoh panutan idola dalam seluruh segi kehidupan. Karena guru harus selalu berusaha memilih dan melakukan perbuatan yang positif agar dapat mengangkat citra baik dan kewibawaan terutama di depan murid-muridnya. Kompetensi pribadi menurut Syaiful Salaga meliputi: 1) Kemampuan mengembangkan kepribadian. 2) Kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi. 3) Kemampuan melaksanakan bimbingan dan penyuluhan. Kompetensi kepribadian terkait dengan penampilan sosok guru sebagai individu

yang mempunyai kedisiplinan, berpenampilan baik, bertanggung jawab, memiliki komitmen, dan menjadi teladan.⁵

Kompetensi sosial terkait dengan kemampuan guru sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan orang lain. Sebagai makhluk sosial guru berperilaku santun, mampu berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan menarik dengan peserta didik, sesama pendidik dan tenaga kependidikan, orang tua dan wali peserta didik, masyarakat sekitar sekolah dan sekitar dimana pendidik itu tinggal, dan dengan pihak-pihak berkepentingan dengan sekolah. Pada kompetensi sosial, masyarakat adalah perangkat perilaku yang merupakan dasar bagi pemahaman diri dengan bagian yang tidak terpisahkan dari lingkungan sosial serta tercapainya interaksi sosial secara objektif dan efisien.

Kompetensi Profesional dalam guru adalah salah satu faktor penting dalam penyelenggaraan pendidikan sekolah. Kompetensi profesional berkaitan dengan bidang studi yang terdiri dari: 1) Memahami mata pelajaran yang telah dipersiapkan untuk mengajar. 2) Memahami standar kompetensi dan standar isi mata pelajaran yang tertera dalam peraturan menteri serta bahan ajar yang ada dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). 3) Memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi materi ajar. 4)

⁵Syaiful Salaga, *Pemberdayaan Guru, Tenaga Kependidikan dan Masyarakat dalam Manajemen Sekolah* (Bandung: Alfabeta, 2013), 29-34.

Memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait. 5)
Menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Menurut M Athiyah Al Abrasyi, sifat sifat yang harus dimiliki oleh guru dalam pendidikan agama islam adalah

- a. Zuhud tidak mengutamakan materi dan mengajar karena mencari keridaan Allah semata
- b. Kebersihan guru (bersih tubuh, bersih jiwa, dan terhindar dari dosa dan kesalahan)
- c. Ikhlas dalam pekerjaan
- d. Suka memaafkan
- e. Harus mengetahui tabiat murid
- f. Harus menguasai mata pelajaran.⁷

Sementara itu al-Nahwali memberikan gambaran tentang sifat-sifat pendidik muslim yaitu:

- 1) Hendaknya guru bersifat jujur menyampaikan apa yang diajarkannya.
- 2) Hendaknya guru senantiasa membekali diri dengan ilmu pengetahuan dan kesediaan untuk mebiasakan mengajarkannya.
- 3) Hendaknya guru mampu menggunakan berbagai metode mengajar secara bervariasi dan menguasainya dengan baik serta mampu memiliki metode mengajar yang sesuai dengan materi pelajaran serta situasi belajar mengajarnya.

⁶Ibid.,37-40.

⁷Akhyak, *Profil Pendidik Sukses* (Surabaya: Elkap, 2005), 6.

- 4) Hendaknya guru mampu mengelola siswa, tegas dalam bertindak meletakkan berbagai perkara secara profesional.
- 5) Hendaknya guru mempelajari kehidupan psikis parapelajar selaras dengan masa perkembangannya ketika ia mengajar mereka sehingga guru dapat memperlakukan anak didiknya sesuai dengan kemampuan akal dan kesiapan psikis mereka.
- 6) Hendaknya guru tanggap terhadap berbagai kondisi dan perkembangan dunia yang mempengaruhi jiwa dan pola berfikir angkatan muda.
- 7) Hendaknya guru bersifat adil diantara para pelajarnya, artinya guru tidak cenderung kepada salah satu golongan diantara mereka serta tidak mengistimewakan seseorang di antara lainnya.⁸

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran agama islam, yaitu bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikannya ia dapat memahamai, menghayati dan mengamalkan ajaran islam yang telah diyakini secara menyeluruh, serta menjadikan agama islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.⁹

Di dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia no 13 tahun 2014 dijelaskan bahwa pendidikan agama islam adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat

⁸Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 45.

⁹Zakiah Daradjat, *Ilmu pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 86.

menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama islam dan atau menjadi ahli ilmu agama islam dan mengamalkan ajaran agama islam.¹⁰

Guru pendidikan agama islam adalah orang yang membimbing, mengarahkan dan membina anak didik menjadi manusia yang matang atau dewasa dalam sikap dan kepribadiannya sehingga tergambarlah dalam tingkah lakunya nilai-nilai agama Islam.¹¹

2. Tugas dan tanggung jawab guru pendidikan agama islam

Dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pengajar dan pendidik dalam lembaga pendidikan, maka peranan guru Pendidikan Agama Islam adalah:

a. Korektor

Sebagai korektor guru harus bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.

b. Inspirator

Guru harus dapat memberikan ilham yang baik terhadap kemajuan anak didik. Hambatan belajar adalah masalah utama anak didik dan guru dapat memberikan petunjuk bagaimana belajar yang baik.

c. Informator

Sebagai informasi, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah

¹⁰Peraturan Menteri Agama No 13 Tahun 2014., 2.

¹¹Arif Mahmudi, Kriteria Guru PAI Profesional Tugas Kelompok M.K MetLit, <http://mahmudi.multiply.com/journal/item/120/> diakses pada tanggal 20 Maret 2015

bahan pengajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum.

d. Guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pengajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum.

e. Organisator

Guru mempunyai kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik dan sebagainya.

f. Motivator

Guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup serta media pendidikan dalam berbagai bentuk jenisnya baik media material maupun maupun non material.

g. Guru hendaknya mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan manurun di sekolah.

h. Inisiator

Guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pengajaran dan pendidikan.

i. Fasilitator

Guru hendaknya menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan belajar anak didik.

j. Guru hendaknya menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan belajar anak didik.

k. Pembimbing

Peranan ini harus dilaksanakan karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa. Tanpa bimbingan, anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Peranan ini harus dilaksanakan karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa yang susila dan cakap. Tanpa bimbingan anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya.

l. Demonstrator

Untuk bahan pelajaran yang sukar difahami oleh anak didik guru harus berusaha dengan membatunya dengan cara memperagakan apa yang diajarkan. Sehingga apa yang guru inginkan sejalan dengan pemahaman anak didik. Tidak terjadi kesalahan pengertian antara guru dan anak didik.

m. Pengelolaan kelas

Guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik karena kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik, dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru.

n. Mediator

Guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup serta media pendidikan dalam berbagai bentuk jenisnya baik media material maupun non material.

o. Supervisor

Guru hendaknya dapat membantu, memiliki dan menilai secara kritis terhadap proses pembelajaran.

p. Evaluator

Guru di tuntut menjadi menjadi evaluator yang baik dan jujur, dan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik.¹²

Dalam buku yang berjudul *Menjadi Guru Inspiratif* mengemukakan bahwakewajiban yang harus diperhatikan oleh seorang pendidik adalah sebagai berikut:

- 1) Harus menaruh kasih sayang terhadap anak didik, dan memperlakukan mereka seperti perlakuan terhadap anak sendiri.

¹²Syaiful Bahri Djmarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 43.

- 2) Tidak mengharapkan balasan jasa atau ucapan terima kasih. Melaksanakan tugas mengajar bermaksud untuk mencari keridhaan dan mendekatkan diri pada Tuhan.
 - 3) Memberikan nasihat kepada anak didik dari suatu akhlak yang tidak baik.
 - 4) Mencegah anak didik dari suatu akhlak yang tidak baik.
 - 5) Berbicara kepada anak didik sesuai dengan bahasa dan kemampuan mereka.
 - 6) Jangan menimbulkan rasa benci pada anak didik mengenai cabang ilmu yang lain.
 - 7) Kepada anak didik di bawah umur, diberikan penjelasan yang jelas dan pantas buat anak didik, dan tidak perlu disebutkan padanya rahasia-rahasia yang terkandung di dalam dan di belakang sesuatu, supaya tidak menggelisahkan pikirannya.
 - 8) Pendidik harus mengamalkan ilmunya, dan jangan berlainan dengan perbuatannya.¹³
3. Tujuan guru pendidikan agama Islam

Dalam no 55 tahun 2007 pasal 2 ayat 1 dan 2 menjelaskan bahwa pendidikan agama berfungsi membentuk manusia indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama. Sedangkan tujuan

¹³Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif: Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 16.

pendidikan agama untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Selain itu juga tujuan pendidikan agama islam yaitu untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa terhadap agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.¹⁴

B. Kesulitan dalam Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Membaca Al-Qur'an

Dalam kamus besar bahasa indonesia dijelaskan bahwa membaca adalah “Melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis”.¹⁵ Dengan kata lain membaca merupakan proses pengolahan bacaan secara kritis kreatif dengan tujuan memperoleh pemahaman secara menyeluruh tentang suatu bacaan, serta penilaian terhadap keadaan, nilai, dan dampak bacaan.

Membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) kedalam kata kata lisan.¹⁶ Sedangkan istilah lain membaca merupakan aktivitas kompleks yang mencakup penggunaan

¹⁴ Ramayulis, *Metodologi pengajaran Agama Islam* (jakarta: Kalam Mulia, 2001), 104.

¹⁵ Pusat Departemen Pendidikan nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Ed ke-3 (Jakarta: Balai Pustaka)

¹⁶ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (jakarta: PT Bumi aksara, 2008), 2.

pengertian atau pengamatan dan ingatan. Manusia tidak mungkin dapat membaca tanpa menggerakkan mata dan menggunakan pikiran.¹⁷ Maka dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan sebuah aktivitas yang dilakukan oleh beberapa organ tubuh tertentu, yang terdiri dari kerja otak dan mata untuk memahami suatu pesan tulis.

Setiap siswa yang mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar menurut Mulyadi dalam bukunya *Diagnosis Kesulitan Belajar* menyatakan bahwa kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Hambatan-hambatan ini mungkin didasari dan mungkin juga tidak oleh orang yang mengalami, dan dapat bersifat sosiologis, psikologi maupun filosofis seluruh proses belajarnya.¹⁸

Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW dan membacanya adalah ibadah.¹⁹ Dari pengertian pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa membaca Al-Qur'an adalah suatu perbuatan atau kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh kesan dan pesan dari sebuah ajaran illahi dan sudah berbentuk kitab yang merupakan ibadah bagi orang yang membacanya, karena kalamullah yang diturunkan kepada Rasul-Nya

¹⁷Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003) 200.

¹⁸Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar* (Yogyakarta: Nuha Libera, 2010), 6.

¹⁹Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: PT Rosdakarya, 2011), 172.

yaitu Muhammad SAW dan pedoman serta petunjuk bagi manusia kepada jalan yang lurus yaitu jalan keselamatan dunia dan akhirat.

Membaca Al-Qur'an juga tidak terlepas hubungannya dengan masalah tempo. Ada empat tingkatan (tempo) yang telah disepakati yaitu:

1) *At-Tartil*

Yaitu Membaca dengan pelan dan tenang mengeluarkan setiap huruf dari makhrajnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya, baik asli maupun baru datang (hukum-hukumnya) serta memperhatikan makna (ayat).

Membaca dengan pelan dan tenang maksudnya tidak tergesa-gesa namun tidak pula terseret-seret. Huruf diucapkan satu persatu dengan jelas dan tepat menurut makhrajnya dan sifatnya. kurang panjang pendeknya terpelihara dengan baik serta berusaha mengerti kandungan maknanya.

2) *Al-Hadar*

Yaitu membaca dengan cepat tetapi menjaga hukum-hukumnya.

3) *At Tadwir*

Yaitu Tingkat pertengahan antara tartil dan hadr. Bacaan at-tadwir ini lebih dikenal dengan bacaan sedang tidak terlalu cepat juga tidak terlalu pelan, tetapi pertengahan antara keduanya.

4) *At- Tahqiq*

Yaitu Membaca seperti halnya tartil tetapi lebih tenang dan perlahan-lahan. Tempo boleh dibilang sangat-sangat lamban, ini biasa dipakai untuk belajar (latihan) dan mengajar. Dan tidak boleh dipakai pada waktu shalat atau menjadi imam.²⁰

2. Cara mudah dalam membaca Al-Qur'an

Belajar membaca Al-Qur'an itu secara garis besar seseorang harus menguasai hal berikut:

- a. Menguasai huruf hijaiyyah yang berjumlah 28 huruf berikut makharijul hurufnya. Hal ini dikarenakan untuk bisa membaca Al-Qur'an, 90 % ditentukan oleh penguasaan huruf hijaiyyah dan selebihnya 10 % lagi sisanya seperti tanda baca, hukum dan lain-lain. Namun saat ini metode menghafal huruf hijaiyyah 28 huruf dapat dilakukan lebih cepat seperti menggunakan metode titian kata, tanda bentuk, dan sebagainya.
- b. Menguasai tanda baca (a, I, u atau disebut fathah, kasrah, dan dhomah). Tanda baca di dalam huruf hijaiyyah ternyata sama dengan cara kita mengeja huruf latin dengan istilah vocal (huruf hidup). Hanya perbedaannya di dalam huruf Arab Cuma mengenal vocal A, O, I, dan U, sedangkan huruf latin terdapat vocal E. jika di huruf latin huruf B bertemu dengan U menjadi BU, maka sama

²⁰Moh. Wahyudi, Ilmu Tajwid Plus (Surabaya: Halim Jaya, 2007), 9.

juga dengan huruf Arab, Ba' sama dengan huruf B jika bertemu tanda Baca U (dhommah) maka dibaca BU.

- c. Menguasai isyarat baca seperti panjang, pendek, dobel (tasydid), dan seterusnya. Isyarat baca panjang dan pendek Al-Qur'an sama juga seperti kita mengenal ketukan di dalam tanda lagu. Karena Al-Qur'an juga mengandung unsur irama lagu yang indah.
- d. Menguasai hukum-hukum tajwid seperti cara baca dengung, samar, jelas dan sebagainya. Begitu pula tidak ada kesulitan dalam belajar tajwid karena sudah ditemukan formulasinya seperti cukup menghafal tanda dan cara bacanya, bahkan kalau tidak ingin repot sudah disusun Al-Qur'an plus tajwid menggunakan tanda warna-warni bagi mereka yang belum bisa. Latihan yang istiqamah dengan seorang guru yang ahli. Di dalam membaca al-Qur'an, setiap Qori' (pembaca Al-Qur'an) harus membacanya sesuai dengan hukum tajwid seperti makharijul huruf (tempat keluarnya huruf), tanda baca, panjang pendek, hukum nun mati dengung, samar, jelas dan sebagainya. Selain itu di dalam membaca Al-Qur'an terdapat dua irama yaitu murattal (membaca perlahan-lahan tanpa menggunakan irama lagu) dan tilawah yaitu membaca menggunakan irama tertentu.²¹

Metode merupakan salah satu bagian dari strategi kegiatan dan metode merupakan cara yang dalam bekerjanya adalah alat untuk

²¹Galaksi Islam, *4 Cara Mudah Belajar Membaca Al-quran* (<https://galaksiislam.wordpress.com>, diakses 06 Desember 2014)

mencapai tujuan kegiatan. Suatu metode sangat penting dalam proses pembelajaran, karena metode juga menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses kegiatan pembelajaran.²²

Metode merupakan jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan, karena metode sangat penting dalam pendidikan. Dalam kenyataannya materi pendidikan tidaklah mungkin terlaksana secara efektif dan efisien, jika seorang guru tidak menggunakan metode yang dapat membuat siswa memahami atau mengerti apa yang disampaikan oleh seorang gurunya. Seorang guru harus mempunyai metode efektif yang bisa memotivasi siswa untuk mencintai, membaca dan menjaga Al-Qur'an.²³

Begitu pula dalam pengajaran yang juga memerlukan metode yang mempermudah dalam penyampaian materi, supaya siswa dapat memahami dan mengerti. Pada umumnya metode-metode yang digunakan oleh seorang guru dalam mengajar membaca Al-Qur'an adalah Metode Musyafahah, Sorongan dan Metode Menggulung-ulang Bacaan yaitu:

1. Metode Musyafahah

Metode Musyafahah adalah guru membaca terlebih dahulu, kemudian disusul anak atau murid. Dengan metode ini, guru dapat menerapkan cara membaca huruf dengan benar melalui lidahnya. Sedangkan anak akan dapat melihat dan menyaksikan

²²Moeslichatoen, *Metode Pembelajaran di Taman Kanak* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 7

²³Ibid., 9.

langsung praktik keluarnya huruf dari lidah guru untuk ditirukannya.

2. Metode Sorogan

Metode Sorogan adalah yaitu siswa membaca di depan guru, sedangkan guru menyimakinya. Metode ini di praktikkan oleh Rasulullah SAW bersamaan dengan Malaikat Jibril pada setiap tes bacaan Al-Qur'an di bulan Ramadhan.

3. Metode mengulang-ulang Bacaan

Guru mengulang-ulang bacaan, sedangkan anak atau murid menirukannya kata per kata dan kalimat per kalimat juga secara berulang-ulang hingga terampil dan benar.²⁴

Dari ketiga metode diatas, metode yang banyak diterapkan dikalangan siswa pada masa kini ialah metode kedua, karena dalam metode ini terdapat sisi positifnya yaitu, aktifnya murid (cara belajar siswa aktif). Untuk tahap awal proses pengenalan kepada anak-anak pemula, metode yang tepat ialah metode pertama sehingga anak atau murid telah mampu mengekspresikan bacaan huruf-huruf hijaiyah secara tepat dan benar. Sedangkan metode ketiga cocok untuk mengajar anak-anak menghafal.

²⁴Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2004)., 81.

3. Adab Membaca Al-Qur'an

Dalam membaca Al-Qur'an ada sopan santun yang harus diketahui oleh setiap orang yang hendak membaca Al-Qur'an.

Diantara sopan santun membaca Al-Qur'an adalah

- a. Hendaklah pembaca Al-Qur'an itu menghadap kiblat.
- b. Hendaklah membersihkan gigi.
- c. Hendaklah suci dari dua hadats (hadats kecil dan hadats besar).
- d. Hendaklah menyucikan badan dan pakaian dari segala najis.
- e. Hendaklah membaca Al-Qur'an dalam keadaan khusyu, tafakur, dan tadabbur (merenungkan isi kandungan Al-Qur'an).
- f. Hendaklah hati pembaca Al-Qur'an memperhatikan dan berbekas (apa yang dibacanya itu hatikita memperhatikan bacaan itu danada bekasnya/ berbeas pasa hati kita) dan pembaca harus menjauhkan diri serta meninggalkan ucapan atau perkataan yang selain Al-Qur'an (dilarang berbicara bilamana orang lain sedang membaca Al-Qur'an).
- g. Disunnahkan membaca Al-Qur'an itu disertai dengan menangis bilamana ayat yang menyangkut azab (siksaan), apabila tidak bisa, maka usahakan bisa menangis.
- h. Hendaklah menghiasi bacaan Al-Qur'an itu dengan suara yang merdu (bagus), apabila tidak bisa dengan suara merdu, maka hendaklah tetap menjaga bacaan itu sesuai dengan ilmu tajwid.

Artinya harus tetap menjaga panjang pendeknya bacaan, ikhfa, idghom, idzhar, dan lain lainnya.

- i. Hendaklah menjaga sopan santun ketika membaca Al-Qur'an, maka jangan sambil ketawa tawa, jangan pula bermuka masam, dan janganlah memandangi/ memperhatikan kepada masalah lain (selain Al-Qur'an sedang dibaca), tetapi merenungkan isinya dan mengingat pesan pesannya.²⁵

4. Kesulitan kesulitan dalam membaca Al-Qur'an

Macam macam kesulitan yang sering dijumpai dalam membaca Al-Q'uran adalah seperti melafalkan huruf-huruf hijaiyah sebab melafalkan atau mengenal huruf hijaiyah adalah langkah awal bagi siapa saja sebelum membaca Al-Qur'an demikian juga dengan siswa. Selain itu juga dalam penguasaan ilmu tajwid merupakan hal penting bagi siapa pun yang membaca Al-Qu'ran. Oleh karena itu dapat diperoleh tidak sekedar dipelajari namun juga harus melalui latihan, praktek, dan menirukan orang yang baik bacaannya.

Sedangkan menurut Daradjat dalam bukunya yang berjudul *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, bahwa yang paling penting dalam pengajaran Al-Qur'an ialah mengenal ketrampilan membaca Al-Qur'an dengan baik dan sesuai dengan kaidah yang disusun dalam ilmu tajwid. Selanjutnya latihan dan pembiasaan pengucapan huruf

²⁵Surasman, *Metode Insan.*, 21.

dengan makhrajnya yang benar pada tingkat permulaan, yang akan membantu dan mempermudah mengajarkan tajwid.²⁶

a. Faktor-faktor Kesulitan Membaca Al-Qur'an

Faktor penyebab kesulitan belajar membaca Al-Qur'an dapat digolongkan ke dalam dua golongan, yaitu:

- 1) Faktor Intern hal Siswa, meliputi gangguan atau kekurangan kemampuan psiko fisik siswa, yakni:
 - a) Yang bersifat Kognitif (ranah cipta), antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual atau intelegensi siswa.
 - b) Yang bersifat afektif (ranah rasa), antara lain seperti labilnya emosi dan sikap.
 - c) Yang bersifat pikomotorik (ranah rasa), antara lain terganggunya alat alat indera penglihat dan pendengar.²⁷
- 2) Faktor Ekstern hal siswa, meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktifitas belajar. Faktor ini dapat dibagi tiga macam:
 - a) Lingkungan keluarga, contohnya: ketidakharmonisan hubungan ayah dengan ibu dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.
 - b) Lingkungan masyarakat contohnya wilayah perkampungan kumuh (*slum area*) dan teman sepermainan yang nakal.

²⁶Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 93.

²⁷Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 127.

c) Lingkungan sekolah contohnya letak gedung sekitar yang buruk seperti pasar, kondisi guru serta alat-alat belajar yang berkualitas rendah.²⁸

Begitu pula bagi guru dapat menjadi faktor kesulitan dalam belajar membaca Al-Qur'an apabila:

- 1) Guru tidak *Qualified* dalam pengambilan metode yang digunakan dalam belajar membaca Al-Qur'an. Sehingga cara menerangkan kurang jelas, sukar dimengerti oleh murid- muridnya.
- 2) Hubungan guru dan muridnya kurang baik. Hal ini bermula pada sifat dan sikap guru yang tidak disenangi oleh murid-muridnya seperti kasar, suka marah, tak pernah senyum, tak pandai menerangkan, menjengkelkan, tinggi hati tak adil dan lain-lain.
- 3) Metode mengajar guru dapat menimbulkan kesulitan siswa dalam belajar Al-Qur'an antara lain:
 - a) Guru dalam mengajar tidak meggunakan alat peraga atau media yang memungkinkan semua alat indera berfungsi.
 - b) Metode yang menyebabkan murid pasif, sehingga anak tidak ada aktifitas belajar.
 - c) Metode mengajar tidak menarik, kemungkinan materinya terlalu tinggi atau tidak menguasai bahan.
 - d) Guru hanya menggunakan satu metode saja dan tidak variasi.

Hal ini menunjukkan metode guru yang sempit, tidak

²⁸Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 1995), 173.

mempunyai kecakapan diskusi, tanya jawab, eksperimen, sehingga menimbulkan aktifitas murid dan suasana menjadi hidup.²⁹

Dalam mengajarkan Al-Qur'an, baik ayat-ayat bacaan, maupun ayat tafsir dan hafalan, kita bertujuan memberikan pengetahuan kepada anak didik yang mampu mengarahkan kepada:

- 1) Kemantapan membaca sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan, dan menghafal ayat-ayat atau surah-surah yang mudah bagi mereka.
- 2) Kemampuan memahami kitab Allah secara sempurna, memuaskan akal, dan mampu menenangkan jiwanya.
- 3) Kesanggupan menerapkan ajaran islam dalam menyelesaikan problema hidup sehari-hari.
- 4) Kemampuan memperbaiki tingkah laku murid melalui metode pengajaran yang tepat.
- 5) Kemampuan memanifestasikan keindahan retorika dan uslub Al-Qur'an.
- 6) Penumbuhan rasa cinta dan keagungan Al-Qur'an dalam jiwanya.
- 7) Pembinaan pendidikan Islam berdasarkan sumber-sumber yang utama dari Alquranul karim.³⁰

Macam-macam kesulitan yang sering kita jumpai dalam membaca Al-Qur'an diantaranya adalah:

²⁹Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991), 84.

³⁰Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 78.

a) Melafalkan huruf hijaiyah(Makharijul Huruf)

Ketika membaca Al-Qur'an setiap huruf harus dibunyikan sesuai makhrajnya. Kesalahan dalam pengucapan huruf dapat menimbulkan perbedaan makna atau kesalahan arti pada bacaan yang sedang dibaca. Dalam kondisi tertentu, kesalahan ini dapat menyebabkan kekafiran apabila dilakukan dengan sengaja dan benar.

b) Penguasaan ilmu tajwid

Kaidah ilmu tajwid merupakan hal penting bagi siapapun yang membaca Al-Qur'an. Tajwid sebagai suatu disiplin ilmu mempunyai kaidah-kaidah tertentu yang harus dipedomani dalam pengucapan huruf-huruf dari makhrajnya. Atas dasar itu perlunya membaca Al-Quran secara bertajwid, anak (siswa) hendaknya diajarkan ilmu tajwid. Karena dalam ilmu tajwid diajarkan bagaimana cara melafalkan huruf yang berdiri sendiri, huruf yang dirangkai dengan huruf lain, melatih lidah mengeluarkan huruf dari makhrajnya, belajar mengucap bunyi yang panjang dan pendek, cara menggulang bunyi huruf dengan menggabungkan (idghom) berat atau ringan, berdesis atau tidak, mempelajari tanda-tanda berhenti dalam bacaan sebagainya.³¹

³¹Syarifudin, Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an, 91.

c) Kelancaraan Bacaan

Kurangnya kemampuan siswa baik dalam melafalkan huruf hijaiyah (makhorijul huruf) maupun kaidah ilmu tajwid dapat menyebabkan pengucapan atau bacaannya terbata-bata. Hal ini disebabkan kurangnya latihan anak (siswa) dalam membaca Al-Qur'an baik disekolah maupun dirumah sehingga anak (siswa) dalam membaca Al-Qur'annya masih kurang lancar.

Membaca Al-Qur'an tidak sama dengan membaca bahan bacaan lainnya karena Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT. Oleh karena itu, membacanya mempunyai etika zahir yaitu membacanya dengan tartil. Makna tartil adalah dengan perlahan-perlahan sambil mempertahankan huruf dari barisnya.³²

b. Cara Mengatasi Kesulitan Belajar Al-Qur'an

Agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar maka usaha yang harus kita lakukan yaitu dengan cara bertahap. Adapun cara cara yang dapat kita lakukan, diantaranya yaitu:

Menurut Agus Syafi'i, cara mudah belajar membaca Al-Qur'an itu secara garis besar seseorang harus menguasai 5 hal berikut:

- 1) Menguasai huruf hijaiyyah yang berjumlah 28 huruf berikut makhorijul hurufnya. Hal ini dikarenakan utuk bisa membaca Al-Qur'an 90% ditentukan oleh penguasaan huruf hujaiyah

³²Yusuf Qardawi, *Berinteraksi dengan Al-Quran* (Jakarta: Gema Insani, 1999), 235.

dan selebihnya 10% lagi sisanya seperti tanda baca, hukum dan lain-lain.

- 2) Menguasai tanda baca (a,i,u atau disebut fathah, kasrah dan dhommah)
- 3) Menguasai isyarat baca seperti panjang, pendek, dobel (tasydid) dan seterusnya
- 4) Menguasai hukum-hukum tajwid seperti cara dengung, samar, jelas, dan sebagainya
- 5) Latihan yang istiqomah denga guru ahli dalam bidang bacaan Al-Qur'an

Dari uraian diatas yang paling terpenting agar dapat dapat membaca Al-Qur'an terlebih dahulu yaitu seorang anak harus dapat mengenal huruf-huruf hijaiyah dan terus praktek bagaimana cara pengucapan makhraj yang baik dan benar, kemudian selalu berlatih membaca Al-Qur'an dirumah olehseorang guru yang ahli atau mahir dalam membaca Al-Qur'an.

Selain itu untuk mempermudah siswa dalam melaksanakan belajar membaca Al-Qur'an, hendaknya dipenuhi fasilitas dan sarananya seperti alat-alat untuk mengaji misalnya: Al-Qur'an, buku-buku ilmu tajwid, kursi, meja dan sebagainya, hal tersebut memungkinkan siswa dapat terkesan utuk selalu belajar membaca Al-Qur'an.

C. Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an

Adapun yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an diantaranya:

1. Pengajaran Perbaikan (*Remidial Teaching*)

Remidial Teaching adalah suatu bentuk pengajaran yang bersifat menyembuhkan atau membetulkan, atau dengan kata lain pengajaran yang membuat menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dapat dikatakan pula bahwa pengajaran perbaikan itu berfungsi sebagai penyembuhan.³³

a. Tujuan Pengajaran Remedial

Tidak berbeda dengan tujuan pengajaran umumnya, yaitu agar siswa dapat mencapai prestasi belajar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Secara khusus pengajaran remedial bertujuan agar siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat mencapai prestasi belajar yang diharapkan melalui proses perbaikan, baik dari segi proses belajar mengajar maupun kepribadian siswa.³⁴ Adapun tujuan pengajaran remedial secara khusus adalah:

- 1) Siswa memahami, khususnya yang menyangkut prestasi belajar meliputi segi kekuatan, kelemahan, jenis, dan sifat kesulitan.
- 2) Siswa dapat memperbaiki cara-cara belajar kearah yang lebih baik sesuai dengan kesulitan yang dihadapi.

³³Abi Syamsuddin Makmun, *Psikologi Pendidikan* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 1999), 234.

³⁴Mulyadi, *Diagnosa Kesulitan Belajar* (Yogyakarta: Nuha Litera, 2010), 48.

- 3) Siswa memilih materi dan fasilitas belajar secara tepat untuk mengatasi kesulitan belajarnya.
- 4) Mengembangkan sikap-sikap dan kebiasaan baru yang dapat mendorong tercapainya hasil belajar yang lebih baik.
- 5) Mengatasi hambatan-hambatan belajar yang menjadi latar belakang kesulitannya.
- 6) Melaksanakan tugas-tugas belajar yang diberikan.

b. Metode dalam Pengajaran Perbaikan (Remedial Teaching)

Metode yang digunakan dalam pengajaran perbaikan yaitu metode yang dilaksanakan dalam keseluruhan kegiatan bimbingan belajar mulai dari tingkat identifikasi kasus sampai dengan tindak lanjut. Ada beberapa metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengajaran perbaikan:

1) Tanya Jawab

Metode ini digunakan dalam rangka pengenalan kasus untuk mengetahui jenis dan sifat kesulitannya.

2) Pemberian Tugas

Metode ini dapat di gunakan dalam rangka mengenal kasus dan pemberian bantuan.

3) Diskusi

Metode ini digunakan dengan memanfaatkan interaksi antara individu dalam kelompok untuk memperbaiki kesulitan belajar yang dialami oleh kelompok siswa.

4) Kerja Kelompok

Metode ini digunakan untuk menciptakan interaksi antara anggota kelompok dengan harapan dari adanya interaksi ini akan terjadi perbaikan pada diri siswa yang mengalami kesulitan belajar.

5) Tutor Sebaya

Tutor sebaya adalah siswa yang ditunjuk membantu teman yang mengalami kesulitan belajar, karena hubungan dengan teman umumnya lebih dekat dibandingkan dengan gurunya.

6) Pengajaran Individual

Pengajaran individual dalam rangka pengajaran individual bersifat menyembuhkan dan memperbaiki cara belajar siswa.³⁵

2. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

Motivasi adalah suatu proses dimana tenaga- tenaga atau kebutuhan siswa diarahkan pada objek lingkungan atau sekitarnya, sehingga menimbulkan minat, moral yang baik dan belajar yang efektif.³⁶ Motivasi merupakan suatu dorongan dari dalam yang digambarkan sebagai harapan, keinginan, dan sebagainya yang bersifat menggiatkan dan menggerakkan individu untuk bertindak atau bertingkah laku guna memenuhi kebutuhannya. Memberikan motivasi pada siswa berarti meningkatkan belajarnya. Motivasi akan mempengaruhi, tidak hanya terbatas pada belajarnya saja, melainkan

³⁵Ibid., 77.

³⁶Mahfud Shalahudin, *Pengantar Psikologi Pendidikan* (Surabaya: IKAPI, 1990), 113.

juga pada tingkah lakunya. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu menerapkan minat belajarnya dan menjaga agar anak didik tetap memiliki motivasi belajar.

Oleh karena itu guru wajib membantu meningkatkan motivasi dalam belajar siswa. Dengan prosedur sebagai berikut:

- a. Memperjelas tujuan-tujuan belajar sehingga siswa akan terdorong untuk lebih giat belajar.
- b. Menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan, bakat dan minat.
- c. Menciptakan suasana pembelajaran yang matang, merangsang dan menyenangkan.
- d. Pemberian hadiah.
- e. Menciptakan hubungan yang dinamis antara guru dan siswa serta antara siswa dan siswa.
- f. Menghindarkan siswa dari tekanan dan suasana yang tidak menentu (seperti suasana yang menakutkan, mengecewakan, maupun membingungkan)
- g. Melengkapi sumber dan sarana belajar.
- h. Mempelajari hasil belajar yang diperoleh.³⁷

3. Bimbingan Belajar

Bimbingan adalah suatu proses membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan

³⁷Mahfud, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, 117.

kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.³⁸

Berdasarkan pendapat tersebut diatas, maka yang dimaksud bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seseorang yang mempunyai keahlian dan pengalaman dalam memberikan bantuan atau dorongan kepada individu tersebut dapat mengembangkan proses yang dimiliki, mengenal dirinya dan dapat bertanggung jawab.³⁹

a. Fungsi bimbingan

Fungsi utama bimbingan adalah membantu siswa dalam mengatasi masalah-masalah pribadi dan sosial yang berhubungan dengan pendidikan dan pengajaran atau penempatan dan juga menjadi perantara siswa dalam hubungannya dengan para guru maupun tenaga administrasi. Adapun bimbingan yang diberikan guru mengacu pada proses dilakukan sebelum ada kesulitan, selama ada kesulitan, dan setelah ada kesulitan yang dihadapi siswa.

b. Teknik bimbingan

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono ada beberapa teknik yang dapat digunakan dalam memberikan bimbingan kepada siswa, diantaranya:

³⁸Hallen, *Bimbingan Konseling* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 3.

³⁹Hamdani, *Bimbingan dan Penyuluhan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 79.

1) Teknik Individual

Teknik individual merupakan suatu teknik bimbingan yang digunakan oleh pembimbing dalam membantu siswa dalam menghadapi masalah masalah yang dihadapinya secara individual.

2) Teknik Kelompok

Teknik kelompok merupakan suatu teknik bimbingan yang digunakan oleh pembimbing dalam membantu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh beberapa siswa atau kelompok siswa. teknik ini juga dapat digunakan unuk memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh seseorang individu.⁴⁰

⁴⁰ahmadi , *Psikologi Belajar*, 113.